

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pembinaan dan peningkatan segala potensi yang dimiliki anak secara optimal, melalui pendidikan anak usia dini yang ditujukan bagi anak-anak Kelompok Bermain, PAUD, dan TK, perlu diberikan agar senantiasa anak-anak dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Melalui rangsangan dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Danar Santi, 2009 : 7).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembangnya anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007 : 88).

Menurut Imas Kurniawan (2009: 13) mengungkapkan bahwa "Pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh, dan perkembangan

adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam kurun waktu tertentu”. KB, PAUD terutama pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Trianto, 2010: 24).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, sebagai bekal persiapan pada jenjang pendidikan berikutnya. Maimunnah Hasan (2009: 15) mengungkapkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa salah satu standar PAUD adalah standar tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang serius agar dapat berkembang secara optimal, secara berkelanjutan.

Demikian pula halnya dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberikan stimulasi secara optimal sejak usia dini. Stimulasi pengenalan huruf bagi anak adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Terkait dengan hal tersebut, dari hasil studi pendahuluan, diskusi dan observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan I Gubugklah Poncokusumo Malang, diperoleh hasil kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan mengenal huruf belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kemampuan fisik motorik, kognitif, dan sosial-emosional. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan pengamatan yang telah diuraikan, terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf. Diantaranya sebagian besar anak belum mengenali semua huruf-huruf dengan baik, hal ini terlihat pada saat anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf belum berkembang, dari 14 anak TK Dharma Wanita Persatuan I Gubugklah Ponckusumo Malang, hanya 4 anak atau 28,57 %, yang mampu mengenal huruf dengan baik, sedangkan 10 anak atau 71,42 % anak mengalami kesulitan. Anak nampak kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf, anak juga terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b”, “m” dengan “w”. Anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan kata

dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan atau akhir dari sebuah kata.

Pembelajaran mengenalkan huruf dilakukan guru dengan cara menulis huruf di papan tulis dan menyebutkan lafal huruf tersebut. Anak diminta untuk menyebutkan dan menulis huruf tersebut pada buku tulis yang sudah dibagikan. Selain menulis sesuai contoh yang diberikan guru, kegiatan mengenal huruf juga dilakukan dengan menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA), dan majalah dalam kegiatan pembelajarannya. Setelah selesai mengerjakan, guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf yang sudah ditulis anak.

Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Disisi lain penggunaan metode bermain kartu huruf dalam proses pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Terkait dari permasalahan yang ada tersebut, maka kemampuan anak dalam mengenal huruf perlu dikembangkan dan ditingkatkan dengan cara yang tepat, yaitu dengan tetap berpedoman pada bermain dengan belajar atau belajar seraya bermain. Menurut Moeslichatoen (2004: 25) bagi anak usia dini belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar karena dunia anak adalah dunia bermain.

Slamet Suyanto (2005: 25) mengungkapkan bahwa pada dasarnya pendidikan Anak Usia Dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan. Melalui bermain, banyak konsep dasar dari pengetahuan dapat diperoleh, seperti konsep dasar warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar dari

perkembangan bahasa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berkolaborasi untuk menggunakan metode bermain. Metode bermain dalam penelitian ini berbentuk permainan kartu huruf.

Permainan merupakan aktivitas yang menimbulkan rasa senang (Sofia Hartati, 2005: 95). Melalui permainan, anak dapat mengembangkan potensinya yang ada pada diri anak. Penelitian ini menerapkan permainan kartu huruf dalam pembelajaran agar anak dapat belajar aktif, menyenangkan, sehingga kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat meningkat.

Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak pada usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional (Slamet Suyanto, 2005: 4) yaitu anak belajar melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat digunakan anak saat belajar mengenal huruf, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal dan memahami lafal huruf dan bentuknya.

Berdasarkan dari beberapa hal tersebut di atas, maka untuk mengatasinya kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan metode permainan kartu huruf dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengenal huruf. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul ***“PERMAINAN KARTU HURUF UNTUK MENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK KELMOK B TK DHARMA WANITA PERSATUAN I GUBUGKLAH PONCOKUSUMO MALANG TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak belum dapat mengenal semua huruf dengan baik hanya 4 anak atau 28,57 %, yang mampu mengenal huruf dengan baik, sedangkan 10 anak atau 71,42 % anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf.
2. Anak-anak kurang aktif saat mengikuti pembelajaran dan cepat bosan bahkan ada yang sibuk dengan mainannya sendiri.
3. Pembelajaran oleh guru masih terpaku pada penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam kegiatan pembelajaran mengenal huruf.
4. Proses pembelajaran kurang pariatif dan aspiratif sehingga anak cepat bosan dan kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bertujuan memfokuskan penelitian agar tidak membias, sehingga dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf dengan menggunakan permainan kartu huruf. Demikian pula hasil penelitian ini tidak dapat dijustifikasi pada lembaga sekolah lain yang tidak sama kondisi dan situasinya

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal huruf dengan permainan kartu huruf pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan I Poncokusumo Malang.?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan permainan kartu huruf pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan I Poncokusumo Malang.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini ditentukan berdasarkan ketentuan lembaga sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Yakni ; Penelitian ini dinyatakan berhasil jika nilai atau peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf dengan permainan kartu huruf , secara klasikal ketuntasan anak minimal mencapai 80 % dan atau secara individual anak telah mencapai nilai minimal 65. Ini sejalan dengan Permendiknas no 58 Tahun 2006 tentang standarisasi penilaian pada anak usia dini.

Suharsimi Arikunto (Sukarta, 2003: 43) menginterpretasikan skala keberhasilan menjadi empat tingkatan diantaranya:

1. Kriteria baik, yaitu apabila hasil penilaian kemampuan mengenal huruf yang diperoleh anak antara 76-100%.
2. Kriteria cukup, yaitu apabila hasil penilaian kemampuan mengenal huruf yang diperoleh anak antara 56-75%.
3. Kriteria kurang, apabila hasil penilaian yang diperoleh anak antara 41-55%.
4. Kriteria belum baik, apabila hasil penilaian yang diperoleh anak antara 0-40%

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa

Anak-anak memiliki kemampuan yang baik dalam mengenal huruf lancar latihan menulis serta membaca. Melalui proses pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.

2. Manfaat bagi guru

Memberikan pengalaman dan membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang diberikan pada anak-anak sesuai dengan karakteristik belajarnya.

3. Manfaat bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kegiatan yang menarik, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah yang sesuai dengan